

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman globalisasi ini kegiatan bisnis semakin mengalami perkembangan dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut dapat tercermin dalam persaingan global dimana persaingan perusahaan semakin meningkat dan sulit. Suatu perusahaan dituntut untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada sehingga dapat bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Berbagai cara yang bisa dilakukan dalam upaya mengembangkan perusahaan antara lain dengan inovasi produk dan melakukan perluasan pasar. Untuk menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan memerlukan kebutuhan dana yang besar untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

Seringkali perusahaan mengalami keterbatasan dana, sehingga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan perusahaan untuk menjadi perusahaan besar dan memiliki keunggulan dalam bersaing atas produk-produk yang dihasilkannya. Pihak perusahaan terutama manajemen (manajer keuangan) harus dapat mengelola dana perusahaan sebaik mungkin sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

Pada hakikatnya tugas dari manajer keuangan dibagi menjadi dua hal, yaitu mencari sumber dana dan menggunakan dana perusahaan. Sumber pendanaan dan besarnya dana yang digunakan manajer keuangan untuk

pembiayaan perusahaan harus tepat supaya nantinya tidak akan memberatkan perusahaan tersebut. Selain itu pihak manajer keuangan juga harus memaksimalkan dana yang akan digunakan. Menurut Joni dan Lina (2010) menyatakan sumber pendanaan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana yang berasal dari pemilik perusahaan disebut dana dari modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari kreditor yaitu utang merupakan dana eksternal perusahaan . Kombinasi antara dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut dengan struktur modal.

Menurut Sjahrial (2014) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengambilan keputusan dari manajer keuangan harus bisa semaksimal mungkin dalam menggunakan dana tersebut. Manajer keuangan harus mampu menekan biaya modal perusahaan. Biaya modal itu sendiri timbul karena keputusan pendanaan yang diambil oleh manajer keuangan. Besarnya biaya modal yang ditimbulkan oleh penggunaan utang sejumlah besarnya biaya bunga yang didapatkan dari kreditor. Namun jika manajer keuangan menggunakan dana internal perusahaan akan memunculkan biaya keagenan dari dana sendiri yang digunakan. Oleh karena itu manajer harus cermat dalam menentukan penggunaan dana perusahaan supaya tidak

menimbulkan biaya modal yang nantinya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Prasetya dan Asandimitra, 2014). Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan menggunakan dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan keuntungan kecil. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan menggunakan utang yang relatif kecil karena laba perusahaan yang tidak dibagikan dianggap sudah mencukupi sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan (Zuliani dan Asyik, 2014). Penjelasan dari *Pecking Order Theory* menyatakan suatu perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi lebih memilih menggunakan pembiayaan dari laba ditahan daripada mengeluarkan sekuritas, obligasi dan saham.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari total aktiva dalam perusahaan tersebut (Surjadi dan Sinambela, 2016). Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan dana dari utang karena dianggap memiliki dana yang kuat sehingga resiko gagal bayar terhadap biaya bunga akan semakin kecil atas utang perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban yang bersifat jangka pendek (Riyanto 2001). Kewajiban jangka pendek atau yang disebut utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan

dalam jangka waktu yang pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya mencukupi pembiayaan perusahaannya tidak menggunakan utang. Pernyataan tersebut didukung *pecking order theory* yang menerangkan bahwa perusahaan besar lebih memilih dana internal atas investasinya sebelum menggunakan utang.

Pertumbuhan perusahaan dapat juga mencerminkan keputusan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Selain menggunakan dana internal yang tersedia perusahaan memerlukan tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang (Amalia, 2010). Pertumbuhan perusahaan bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan memperoleh kemudahan dalam pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai prospek yang cerah di masa mendatang. Berdasarkan dengan teori *signaling* penggunaan utang dapat dijadikan isyarat bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Karena utang dapat menarik para investor luar sehingga mereka yakin dan percaya bahwa prospek perusahaan dimasa depan akan baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari artikel Andi Kartika pada tahun 2009 tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI”. Beberapa hal yang berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu dari proksi dan tahun penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”** penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andi Kartika tahun 2009 dengan judul “Faktor–faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI”.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Periode penelitian ini yaitu 5 tahun dari tahun 2014 – 2018
3. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu struktur modal
4. Variabel independen yang digunakan hanya menggunakan empat variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan
5. Variabel dependen dan variabel independen, hanya menggunakan satu proksi.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi, antara lain:

1. Manfaat dalam bidang teoritis

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, khususnya mengenai struktur modal. Sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat dalam bidang praktik

- a. Bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk dasar pertimbangan dalam melakukan kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan keputusan pendanaan
- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan informasi dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dari hasil pengujian profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.